

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*). *Field Research* adalah melakukan penelitian lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden yang berada di rumah, atau konsumen di lokasi pasar, para turis di pusat hiburan (daerah tujuan wisata) dan pelanggan jasa perhotelan, perbankan, kantor pos, serta sebagai pengguna alat transportasi umum lainnya.<sup>1</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>2</sup>

##### B. Sumber Data Penelitian

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan

---

<sup>1</sup> Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi*, RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2003, hlm. 32

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, Cet. V, 2008, hlm. 14

dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data, sedang isi catatan subjek penelitian atau variabel penelitian.<sup>3</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder, adalah sebagai berikut :

### **1. Data primer**

Sumber data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Dalam penelitian ini, data primer diperoleh langsung dari hasil-hasil yang diperoleh dari pengisian kuesioner oleh karyawan pada Percetakan & Penerbit Menara Kudus di Jl. Besito No. 35 Kudus.

### **2. Data sekunder**

Data sekunder adalah penelitian arsip (*archival research*) yang memuat kejadian masa lalu (historis). Data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, skripsi, media internet, dan media media lain.<sup>4</sup>

## **C. Lokasi Penelitian**

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian pada Percetakan & Penerbit Menara Kudus di Jl. Besito No. 35 Kudus.

## **D. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, Ed. Rev, Cet. XIV, 2010, hlm. 172

<sup>4</sup> Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*, BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta, Cet. II, 2002, hlm. 146-147

<sup>5</sup> Sugiyono, *Op. cit*, hlm. 115

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili).<sup>6</sup>

Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling insidental*, teknik ini adalah penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/*insidental* bertemu dengan peneliti dapat dijadikan sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.<sup>7</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan pada Percetakan & Penerbit Menara Kudus di Jl. Besito No. 35 Kudus yang berjumlah 120 orang. Kemudian jumlah anggota sampel pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan Nomogram Herry King, dimana pada Nomogram Herry King menyatakan bahwa ukuran sampel dengan besaran populasi 120 dengan taraf kesalahan 5% adalah sebesar 89.<sup>8</sup> Jadi jumlah anggota sampel pada penelitian ini sebesar 89 orang.

#### **E. Tata Variabel Penelitian**

Variabel dipakai sebagai sinonim untuk suatu konsep atau hal yang sedang diriset. Variabel independen (bebas) adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang menjelaskan atau dipengaruhi variabel yang lain, sedangkan variabel dependen (tergantung) adalah variabel yang dijelaskan atau yang dipengaruhi oleh variabel independen.<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini kompensasi, pengembangan karir dan etos kerja Islam sebagai variabel independen yang diberi simbol (X). Sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena

---

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm. 116

<sup>7</sup> Sugiyono, *Op. cit*, hlm., 122

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 125-126

<sup>9</sup> Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2002, hlm. 61-62

adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepuasan kerja yang selanjutnya diberi simbol (Y).

## F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penentuan konsep (*construct*) sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan *construct* yang lebih baik.<sup>10</sup>

**Tabel 3.1**  
**Variabel dan Indikator Penelitian**

Variabel	Definisi	Indikator	Referensi	Skala
Kompensasi (X <sub>1</sub> )	Penghargaan atau imbalan yang diterima pekerja atau karyawan yang diberikan oleh organisasi atau perusahaan berdasarkan kontribusi maupun produktivitas pekerja atau karyawan. <sup>11</sup>	1. Gaji 2. Bonus 3. Insentif 4. Asuransi 5. Fasilitas kantor 6. Tunjangan.	Dwi Novianto dan Tri Yuniati, “Pengaruh Kompensasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja PT Galang Kreasi Sempurna”, Jurnal Ilmu dan Riset	<i>Likert</i>

<sup>10</sup> Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Op.cit*, hlm. 69

<sup>11</sup> Suparno eko Widodo, *Manajemen Pengembangan SDM*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, Cet. I, 2015, hlm. 155

			Manajemen, Vol. 4, No. 6, Juni 2015	
Pengembangan Karir (X <sub>2</sub> )	Pengembangan karir adalah peningkatan pribadi yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu rencana karir dan peningkatan yang dilakukan oleh organisasi atau perusahaan untuk mencapai suatu rencana kerja sesuai dengan jalur atau jejang dalam organisasi atau perusahaan. <sup>12</sup>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Prestasi kerja</li> <li>2. <i>Exposure</i></li> <li>3. Mentor dan sponsor</li> <li>4. Kesempatan-kesempatan untuk tumbuh</li> </ol>	Kenny Yulianto Kurniawan, “Pengaruh Pengembangan Karir dan Kompensasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan di PT. Parit Padang Global”, Jurnal Ilmiah, Vol. 3, No. 2, 2015	<i>Likert</i>
Etos Kerja Islam (X <sub>3</sub> )	Karakter atau kebiasaan seseorang, kelompok atau masyarakat dalam bekerja sesuai	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kerjasama</li> <li>2. Dedikasi</li> <li>3. Bekerja dengan jujur, Adil, dan</li> </ol>	Sutono dan Fuad Ali Budiman, “Pengaruh Kepemimpinan dan Etos Kerja	<i>Likert</i>

<sup>12</sup> Danang Sunyoto, *studi Kelayakan Bisnis*, CAPS, Yogyakarta, Cet. I, 2014, hlm. 188

	dengan nilai-nilai Islam sehingga dalam melaksanakannya tidak perlu untuk ragu karena jiwanya sudah meyakini sebagai sesuatu yang baik dan benar. <sup>13</sup>	bermoral 4. Kreatif 5. Punya rasa ikhlas	Islami Terhadap Kinerja Karyawan Di Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah Baitul Maal Wat Tamwil di Kecamatan Rembang", Jurnal Manajemen, Vol. 4, No. 1, Desember, 2009	
Kepuasan Kerja (Y)	Suatu tanggapan emosional seseorang pekerja atau karyawan dari hasil evaluasi dan pengalaman terhadap situasi dan kondisi kerja yang berupa	1. Kepuasan terhadap supervisi 2. Kepuasan terhadap rekan kerja 3. Penempatan yang tepat 4. Kesempatan	I Gede Mahendrawan dan Ayu Desi Indrawati, "Pengaruh Beban Kerja dan Kompensasi Terhadap	<i>Likert</i>

<sup>13</sup> Harjanto Saputro dan Ari Prasetyo, "Pengaruh Etos Kerja Islam Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada Waroeng Steak & Shake di Surabaya", JESTT, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga, Vol. 1 No. 3 Maret 2014, hlm. 165

	perasaan puas (positif). <sup>14</sup>	untuk maju 5. Kepuasan terhadap pekerjaan itu sendiri.	Kepuasan Kerja PT. Panca Dewata Denpasar”, E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 4, No. 11, 2015
--	--	---	--

Dalam metode survei didesain dengan menggunakan pada skala likert (*likert scale*), dimana masing-masing dibuat dengan menggunakan pilihan agar mendapatkan data yang bersifat subyektif dan diberikan skor sebagai berikut, sangat setuju (skor 5), setuju (skor 4), netral (skor 3), tidak setuju (skor 2), sangat tidak setuju (skor 1). Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.<sup>15</sup>

## G. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Teknik Observasi

Observasi (*observation*) merupakan teknik atau pendekatan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung obyek datanya. Pendekatan lainnya yang dapat digunakan untuk mendapatkan data primer adalah pendekatan komunikasi (*communication approach*). Pendekatan komunikasi (*communication approach*) ini dari namanya dapat diketahui sebagai pendekatan yang berhubungan langsung dengan sumber data dan terjadi proses komunikasi untuk mendapatkan datanya. Yang termasuk dalam

<sup>14</sup> Sopiah, *Perilaku Organisasi*, Andi Offset, Yogyakarta, Ed. I, 2008, hlm. 171

<sup>15</sup> Sugiyono, *Op. cit.*, hlm. 93

pendekatan komunikasi ini adalah teknik wawancara (*interview*) dan teknik survei (*survey*).

Pendekatan observasi beda dengan pendekatan komunikasi. Karena pendekatan observasi tidak berinteraksi langsung dengan obyek datanya, tetapi hanya mengobservasi saja, maka pendekatan ini baik untuk mengamati suatu proses, kondisi, kejadian-kejadian atau perilaku manusia. Sedang pendekatan komunikasi karena berinteraksi dengan respondennya, maka baik digunakan untuk mengumpulkan data sikap, motivasi, opini, ekspektasi atau intensi dari respondennya.<sup>16</sup>

Pengumpulan data melalui observasi yang dilakukan penulis yakni dengan meneliti dan mengamati tingkat kepuasan kerja karyawan pada Percetakan & Penerbit Menara Kudus di Jl. Besito No. 35 Kudus

## 2. Teknik Kuesioner (Angket)

Teknik pengumpulan data kuesioner paling efisien karena peneliti tidak perlu mendatangi responden, cukup menyiapkan daftar pertanyaan tertulis yang dikirim kepada responden untuk dijawab. Cara ini sesuai pula apabila jumlah responden cukup besar atau lokasi mereka tersebar di beberapa wilayah.<sup>17</sup>

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian maka penulis akan menyebar angket kepada responden yang bersangkutan yaitu karyawan pada Percetakan & Penerbit Menara Kudus di Jl. Besito No. 35 Kudus.

## 3. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>18</sup> Dalam melaksanakan metode dokumentasi, penulis meneliti benda-benda

---

<sup>16</sup> Jogiyanto, *Metodologi Penelitian Bisnis*, BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta, 2004, hlm. 89-90

<sup>17</sup> Murti Sumarni dan Salamah Wahyuni, *Metodologi Penelitian Bisnis*, ANDI OFFSET, Yogyakarta, 2006, hlm. 89

<sup>18</sup> Sugiyono, *Op.cit*, hlm. 422

tertulis, seperti catatan-catatan, buku-buku, kwitansi, laporan perusahaan, mengambil foto dan lain-lain yang dianggap penting dalam penelitian.

## H. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh suatu kuisioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antar skor atau butir pertanyaan dengan skor konstruk atau variabel. Hal ini dapat dilakukan dengan cara uji signifikansi yang membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  untuk *degree of freedom*. Uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuisioner atau skala, apakah item item pada kuisioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur.

Setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS, untuk mengetahui apakah masing-masing item kuisioner valid atau tidak, bisa dilihat pada tampilan output *Cronbach Alpha* pada kolom *Correlated Item-Total Correlated Item*. Bandingkan  $r_{hitung}$  (*Correlated Item-Total Correlated Item*) dengan  $r_{tabel}$ . Jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka butir atau item pertanyaan pada kuisioner tersebut dapat dinyatakan valid.<sup>19</sup>

Di dalam penelitian ini digunakan skala likert untuk memberi arti bagi jawaban responden yang dinyatakan dengan nilai 1-5. Agar data yang diperoleh dengan cara penyebaran kuesioner tersebut dapat dikatakan valid atau tidak, maka dilakukan uji validitas dengan membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Untuk menguji validitas instrumen, penulis menggunakan analisis SPSS. Berikut ini hasil pengujian validitas berdasarkan uji responden

---

<sup>19</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Undip, Semarang, 2006, hlm. 49-50.

sebanyak 30 orang. Dengan menggunakan bantuan alat olah statistik SPSS 16. Diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen**

Variabel	Item	Corrected Item-Total Correlation (r hitung)	r Tabel	Keterangan
Kompensai (X1)	K_1	0,495	0,361	<i>Valid</i>
	K_2	0,437		<i>Valid</i>
	K_3	0,568		<i>Valid</i>
	K_4	0,575		<i>Valid</i>
	K_5	0,438		<i>Valid</i>
	K_6	0,465		<i>Valid</i>
Pengembangan Karir (X2)	PK_1	0,639	0,361	<i>Valid</i>
	PK_2	0,539		<i>Valid</i>
	PK_3	0,746		<i>Valid</i>
	PK_4	0,449		<i>Valid</i>
Etos Kerja Islam (X3)	EKI_1	0,384	0,361	<i>Valid</i>
	EKI_2	0,589		<i>Valid</i>
	EKI_3	0,475		<i>Valid</i>
	EKI_4	0,515		<i>Valid</i>
	EKI_5	0,484		<i>Valid</i>
Kepuasan Kerja (Y)	KK_1	0,458	0,361	<i>Valid</i>
	KK_2	0,674		<i>Valid</i>
	KK_3	0,601		<i>Valid</i>
	KK_4	0,480		<i>Valid</i>
	KK_5	0,508		<i>Valid</i>

Pada tabel uji validitas tersebut dapat dilihat pada masing-masing item menunjukkan  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  (0.361) dan bernilai positif. Dengan demikian butir atau pertanyaan tersebut dikatakan valid, dan  $r_{hitung}$  dari seluruh item kuisioner menunjukkan nilai diatas  $r_{tabel}$  (0.361), maka dapat disimpulkan bahwa semua item kuisioner sah atau valid.

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian ini dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan cara *Repeated Measure* (pengukuran ulang) dan *One Shot* (pengukuran sekali saja), dimana pengukuran ulang dilakukan dengan cara seseorang disodori pertanyaan yang sama dengan waktu yang berbeda kemudian apakah jawabannya tetap konsisten, sedangkan pengukuran sekali saja dilakukan dengan hanya sekali menyodorkan pertanyaan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan.

Di dalam penelitian ini digunakan skala likert untuk memberi arti bagi jawaban responden yang dinyatakan dengan nilai 1-5. Agar data yang diperoleh dengan cara penyebaran kuesioner tersebut dikatakan reliabel atau tidak, maka dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan *Cronbach Alpha* lebih besar 0,60. Untuk menguji reliabilitas instrumen, penulis menggunakan metode *One Shot* atau pengukuran sekali saja, dalam hal ini SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach's Alpha*, suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60.<sup>20</sup> Berikut ini hasil pengujian reliabilitas :

---

<sup>20</sup>*Ibid*, hlm. 45-46.

**Tabel 3.3**  
**Hasil uji Reliabilitas Instrumen**

Variabel	N of Items	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Kompnsasi (X1)	6 Item	0,755	<i>Reliabel</i>
Pengembanga Karir (X2)	4 Item	0,782	<i>Reliabel</i>
Etos Kerja Islam (X3)	5 Item	0,726	<i>Reliabel</i>
Kepuasan Kerja (Y)	5 Item	0,771	<i>Reliabel</i>

Dari tabel uji reliabilitas tersebut dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Dengan demikian, semua variabel (X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub> dan Y) dapat dikatakan reliabel.

## I. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik adalah pengujian pada variabel penelitian dan model regresi, apakah dalam variabel dan model regresinya terjadi kesalahan atau penyakit. Berikut ini macam-macam uji asumsi klasik

### 1. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak membentuk variabel ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolenieritas adalah nilai *Tolerance* <0,10 atau sama dengan nilai VIF >10. Berarti variabel independen dikatakan tidak ada

korelasi dengan variabel independen lainnya apabila nilai *Tolerance* >0,10 atau sama dengan nilai VIF <10.<sup>21</sup>

## 2. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan periode t-1. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas autokorelasi.<sup>22</sup>

Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan metode uji Durbin-Watson (DW test) yang menggunakan titik kritis, yaitu batas bawah (dl) dan batas atas (du). Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*First Order Autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *Intercept* (konstanta) dalam model regresi, serta tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas. Kriteria pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai DW terletak antara batas atas atau *Upper bound* (du) dan (4-du), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau *Lower Bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar dari (4-dl), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- d. Bila nilai DW terletak di antara atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara (4-du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Imam Ghozali, *Op. cit.*, hlm. 95-96

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm. 99

<sup>23</sup> Masrukin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Media Ilmu Press, Kudus, 2010, hlm. 184

### 3. Uji Normalitas

Uji Normalitas data bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang berbentuk lonceng (*bell shaped*). Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal yakni distribusi data tersebut tidak mempunyai juling kekiri atau kekanan dan keruncingan kekiri atau kekanan. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan cara:

- a. Metode histogram yaitu cara untuk melihat normalitas data dengan melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi kurva normal.
- b. Dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis lurus diagonal. Kriterianya adalah jika garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normal. Sebaliknya jika garis yang menggambarkan data sesungguhnya tidak akan mengikuti garis diagonalnya, atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normal.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup>Masrukin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, Media Ilmu Press, Kudus, 2008, hlm. 56

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi.<sup>25</sup> Jika varian dari residual satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas*.

Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan yaitu uji spearman's rho, uji glejser, uji park, dan melihat grafik regresi. Pada kali ini uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji spearman's rho, yaitu mengkorelasikan nilai residual (*Unstandardized residual*) dengan masing-masing variabel independen. Jika signifikansi korelasi kurang dari 0,05 maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas.<sup>26</sup>

#### J. Teknik Analisis Data

##### 1. Statistik Deskriptif

Dalam menjelaskan data dan variabel dalam penelitian supaya mudah dibaca dan dipahami oleh pihak-pihak yang berkepentingan, maka akan dideskripsikan baik berupa tabel maupun diagram yang terletak di bab 4.<sup>27</sup>

##### 2. Uji Statistik

###### a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ ) terhadap variabel dependen ( $Y$ ). Dalam penelitian yang akan dilakukan penulis

---

<sup>25</sup>Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, Media Kom, Yogyakarta, 2010, hlm. 83

<sup>26</sup>*Ibid*, hlm. 84.

<sup>27</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 21

menggunakan 3 variabel independen, yaitu variabel kompensasi ( $X_1$ ), pengembangan ( $X_2$ ), karir dan etos kerja Islam ( $X_3$ ), kemudian variabel dependennya adalah kepuasan kerja ( $Y$ ). Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (kepuasan kerja) apabila nilai variabel independen (kompensasi, pengembangan karir dan etos kerja Islam) mengalami kenaikan atau penurunan. Selain itu juga untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif terhadap variabel dependen. Bentuk persamaan garis regresi ganda adalah sebagai berikut:<sup>28</sup>

$$\text{Rumus: } Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

$Y$  : Kepuasan kerja (nilai yang diprediksikan)

$a$  : Konstanta ( nilai  $Y$  apabila nilai  $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n = 0$ )

$b_1, b_2, b_3$  : Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

$X_1$  : Kompensasi

$X_2$  : Pengembangan karir

$X_3$  : Etos kerja islam

$e$  : Standar eror

#### 1) Uji koefisien regresi secara parsial (Uji-t)

Uji-t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing sumbangan variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui apakah hipotesa yang diajukan signifikan atau tidak, maka perlu membandingkan antara  $T_{hitung}$  dan  $T_{tabel}$  dengan ketentuan:

$T_{hitung} > T_{tabel} = H_0$  ditolak (ada pengaruh)

$T_{hitung} < T_{tabel} = H_0$  diterima (tidak ada pengaruh)

<sup>28</sup> Duwi Priyatno, *Op. cit*, hlm. 61

$T_{hitung}$  dapat dilihat dari hasil analisis regresi linear berganda menggunakan program SPSS pada tabel output *Coefficients* dalam kolom T, kemudian untuk menentukan  $T_{tabel}$  dapat dicari pada derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  dengan *alpha* 5%. Dimana (n) adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen. Sehingga  $t_{tabel}$  diperoleh df  $(89-3-1) = 85$  dengan *alpha* 5% adalah sebesar 1,663.<sup>29</sup>

2) Uji Koefisien secara simultan (Uji F)

Uji Koefisien secara simultan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Kesimpulan diambil dengan melihat  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  dengan ketentuan:

$F_{hitung} > F_{tabel} = H_0$  ditolak (ada pengaruh)

$F_{hitung} < F_{tabel} = H_0$  diterima (tidak ada pengaruh)

Dimana  $F_{hitung}$  dapat dilihat dari hasil analisis regresi linear berganda menggunakan program SPSS pada tabel output *ANOVA* dalam kolom F. Kemudian  $F_{tabel}$  dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% dan *alpha* 5% dengan df 2 ( $n-k-1$ ), dimana (n) adalah jumlah sampel dan (k) adalah jumlah variabel independen, maka pada penelitian ini dapat diperoleh  $F_{tabel}$  dengan persamaan df 2  $(89-3-1) = 85$  dan *Alpha* 5% maka nilai  $F_{tabel}$  pada penelitian ini sebesar 2,712.<sup>30</sup>

3) Analisis Determinasi ( $R^2$ )

Analisis Determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen yang ada pada persamaan regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentase variasi variabel independen yang digunakan mampu menjelaskan variabel dependen.

---

<sup>29</sup> *Ibid*, hlm. 68-69

<sup>30</sup> Duwi Priyatno, *Op. cit*, hlm. 67-68

Hasil analisis determinasi dapat dilihat dari hasil analisis regresi linear berganda menggunakan program SPSS pada tabel output *Model Summary* dalam kolom *R Square* untuk penggunaan 1 atau 2 variabel independen, sedangkan untuk penggunaan variabel independen lebih dari 2 maka lihat pada kolom *Adjusted R Square*.<sup>31</sup>



---

<sup>31</sup> *Ibid*, hlm. 66-67